

PERKEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR DI INDONESIA DAN PERBEDAAN DENGAN KURIKULUM DI BEBERAPA NEGARA

Yuliyanti¹

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
yuliantilanti64@gmail.com

Evi Damayanti²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
evitamayanti61@guru.sd.belajar.id

Lukman Nulhakim³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
lukman.nulhakim@untirta.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang penting baik di negara maju maupun negara berkembang. Bagi negara maju, pendidikan digunakan sebagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas hidup warganya. Sedangkan bagi negara berkembang, pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk mengejar ketertinggalan mereka di kancah internasional agar dapat sejajar dengan negara maju. Dari sini kita tahu bahwa kurikulum bagi suatu bangsa sangatlah penting, bahkan kurikulum itu sendiri dianggap sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu pembelajaran, seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum di suatu negara adalah kurikulum Indonesia, Finlandia, Singapura, Malaysia, Kamboja, Thailand, Brunei Darussalam, Filipina, Laos. Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode Pustaka. Penelitian ini mengkaji berbagai sumber kepustakaan berkaitan dengan kurikulum di berbagai negara. Setelah kemerdekaan, kurikulum pendidikan nasional mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan 2020, 2022. Hal yang dapat kita temukan dalam perubahan kurikulum sebagai rumusan kurikulum pendidikan terbaik di Indonesia yaitu kurikulum pendidikan Indonesia harus menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kurikulum di Indonesia dan di beberapa negara memiliki perbedaan, namun perbedaan tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masing-masing negara.

Kata Kunci: Kurikulum, Berbagai Negara, Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan. Sejak berinteraksi dengan kegiatan pendidikan ini, manusia sejak saat itu berhasil mewujudkan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala bidang. Pada saat yang sama, proses pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dari segi metode maupun sasaran yang ingin dicapai. Inilah salah satu ciri dan keistimewaan pendidikan yang selalu maju. Jika suatu pendidikan tidak mengalami dan tidak menimbulkan kemajuan atau bahkan menyebabkan kemunduran, maka tidak disebut pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan

merupakan kegiatan integral yang meliputi sasaran, cara dan sarana untuk membentuk manusia yang mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia harus dilakukan pemerintah dalam berbagai perubahan dalam bidang pendidikan dan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan suatu kurikulum. Landasan, Model, Prinsip Pengembangan Kurikulum pendidikan merupakan bidang penting untuk memajukan suatu bangsa, termasuk bangsa Indonesia, dimana pendidikan dijamin oleh undang-undang dan peraturan lainnya. Apalagi dalam Pembukaan UUD 1945 terdapat cita-cita bernegara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang artinya pendidikan adalah kunci untuk mewujudkannya.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui kurikulum yang merupakan sentral nilai-nilai untuk ditransformasikan kepada peserta didik (Khoirurujal, dkk, 2022:1). Ketika siswa dapat belajar dengan nyaman, mereka dapat menyerap dengan baik apa yang dikatakan guru atau pendidik. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan pengembangan kurikulum oleh pemerintah, sekolah atau pihak-pihak yang terkait dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum memiliki peran yang strategis dalam pendidikan sehingga dalam penyusunan dan pengembangannya tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang oleh siapa pun.

Pelaksanaannya harus didasarkan pada nilai-nilai yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik, seperti nilai-nilai agama, moral, politik, sosial dan budaya. Selain itu, aspek lain juga harus diperhatikan berdasarkan kebutuhan siswa, perkembangan zaman, dan kesiapan guru atau pendidikan. Komponen yang terpenting dalam perkembangan kurikulum yaitu tujuan berdasarkan asa filosofis (Ayuhana, 2015:172). Untuk itu, pada kesempatan ini, penulis mencoba mengupas dan mendeskripsikan perkembangan kurikulum di Indonesia dan berbagai negara berbasis keragaman dan literasi di sekolah dasar. Pada perjalanan sejarah prakemerdekaan, kurikulum sering digunakan sebagai alat politik oleh pemerintah. Misalnya, ketika Indonesia masih di bawah penjajahan Belanda dan Jepang, kurikulum harus disesuaikan dengan kepentingan politik kedua negara. Setelah Indonesia merdeka tahun 1945, kurikulum sekolah diubah dan disesuaikan dengan kepentingan politik bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa sebagai cerminan masyarakat Indonesia.

Setelah kemerdekaan, kurikulum pendidikan nasional mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 (Insani, 2019:46).

Kurikulum selanjutnya berubah pada tahun 2020 dan 2022. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari sistem sosial politik 2022. budaya, ekonomi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selama 70 tahun kemerdekaan Indonesia, telah mengalami 13 kali perubahan kurikulum.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber perpustakaan, dokumen atau jurnal ilmiah dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang yang telah dilakukan orang lain sebelumnya. Data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan untuk memperoleh kesimpulan mengenai studi literatur. Data yang akan kami gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari pengamatan langsung, diolah, dan digunakan sebagai penunjang yang dikumpulkan oleh pihak lain yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui catatan dan penelitian terdahulu, berupa buku, laporan ilmiah, jurnal, dan berita yang tersebar di media tentang permainan tradisional. Pada penelitian ini, kami sebagai peneliti berperan sebagai alat utama untuk menemukan data dan informasi yang diperlukan. Analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. PEMBAHASAN

Kurikulum adalah inti pendidikan, dari tiga bidang utama manajemen pendidikan, bimbingan siswa dan kurikulum. Kurikulum merupakan bidang yang mempunyai pengaruh langsung paling besar terhadap perkembangan peserta didik. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *Curriculae*, yang berarti jarak yang harus ditempuh seorang pelari. Pada saat itu, pengertian kurikulum adalah masa pendidikan yang ditempuh siswa dengan tujuan memperoleh ijazah. Dalam istilah lain, kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir suatu perjalanan dan ditandai dengan perolehan ijazah tertentu.

Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Dalam perjalanan sejarah pra-kemerdekaan, kurikulum sering digunakan sebagai alat politik oleh pemerintah. Misalnya, ketika Indonesia masih di bawah penjajahan Belanda dan Jepang, kurikulum harus disesuaikan dengan kepentingan politik kedua negara. Setelah

Indonesia merdeka tahun 1945, kurikulum sekolah diubah dan disesuaikan dengan kepentingan politik bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa sebagai cerminan masyarakat Indonesia. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari sistem sosial politik 2022. budaya, ekonomi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selama 70 tahun kemerdekaan Indonesia, telah mengalami 13 kali perubahan kurikulum.

Rinciannya, pada masa Orde Lama (Orla) atau era Presiden Soekarno berkuasa, terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yaitu (Kurikulum) Rencana Pelajaran 1947, (Kurikulum) Rencana Pendidikan Sekolah Dasar tahun 1964 dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968. Pada masa Orde Baru (Orba) atau pemerintahan Presiden Soeharto terjadi 6 kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Proyek Perintis Pengembangan Sekolah 1973, Kurikulum SD 1975, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Kurikulum Kurikulum 1975 .1994 Tinjauan kurikulum tahun 1997. Setelah berakhirnya masa Orde Baru atau awal masa reformasi, terjadi tiga kali perubahan kurikulum, yaitu Perintis Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006, dan Kurikulum 2013.

Peta Konsep Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Peta konsep sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia pasca kemerdekaan dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Sumber: Materi Persentasi Kemendikbud 2015

Gambar 3.1 Peta Konsep Perkembangan Kurikulum

Kemudian pasca reformasi, 20 tahun setelah reformasi 1998, tepatnya di masa pandemi Covid 19, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan perubahan terhadap kurikulum 2013 revisi menjadi kurikulum prototipe 2022-2024. Hal itu sebagai bentuk respon terhadap berbagai perubahan yang terjadi akibat pandemi *Covid-19*, dan bentuk adaptasi terhadap Revolusi Industri 4.0.

Kronologis Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia dan Perbedaan dengan Kurikulum di Beberapa Negara

Tabel 3.1 Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Tahun	Kurikulum	Deskripsi
1947	Rencana Pelajaran (Rincian Rencana Pelajaran Terurai) 1947	Kurikulum ini merupakan kurikulum pertama di Indonesia setelah kemerdekaan. Istilah kurikulum masih belum digunakan. Sedangkan istilah yang digunakan adalah RPP.
1964	Rencana (Pendidikan SD) 1964	Kurikulum ini masih sama dengan kurikulum sebelumnya.
1968	Kurikulum SD 1968	Kurikulum 1968 Kurikulum ini merupakan kurikulum terpadu pertama di Indonesia. Beberapa mata pelajaran, seperti Sejarah, Ilmu Kebumihan, dan berbagai cabang ilmu sosial telah dilebur menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Hayati, Ilmu Pengetahuan Alam, dll telah dilebur menjadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang sekarang sering disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam.
1973	Kurikulum 1973 (PPSP)	Proyek Pengembangan Sekolah Printis Kurikulum 1973 (PPSP) 1973
1975	Kurikulum Sekolah Dasar 1975	Kurikulum ini disusun dengan kolom yang sangat rinci
1984	Kurikulum 1984	Kurikulum 1984 ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975
1994	Kurikulum 1994	Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1984
1997	Kurikulum 1997 (Revisi Kurikulum 1994)	Revisi Kurikulum 1994
2004	(Perintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	Kurikulum ini belum diterapkan di semua sekolah di Indonesia. Beberapa sekolah dijadikan uji coba dalam rangka proses pengembangan kurikulum ini.
2006	Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)	KBK sering disebut sebagai jiwa KTSP, karena KTSP sebenarnya mengadopsi KBK. Kurikulum ini

		dikembangkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).
2013	Kurikulum 2013	Lebih ditekankan pada kompetensi dengan berbasis kompetensi berpikir, keterampilan dan pengetahuan Kurikulum yang dapat menghasilkan manusia Indonesia yang: Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif dengan memperkuat sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.
2020	Kurikulum Darurat Kurikulum Prototipe	Menyikapi pandemi <i>Covid 19</i> , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan kurikulum darurat. Kurikulum darurat ini merupakan kurikulum 2013 yang disederhanakan. Setelah penerapan kurikulum darurat, pemerintah kemudian mengeluarkan Kurikulum Prototipe yang dirancang dalam pembelajarannya berdasarkan proyek-proyek pengembangan <i>soft skill</i> dan karakter (iman, takwa dan akhlak mulia; gotong royong; keragaman global; kemandirian; nalar kritis; kreativitas). Fokus pada materi penting seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk menyampaikan pembelajaran (sesuai dengan kemampuan siswa (mengajar pada tingkat yang tepat) dan konteks dan konten lokal)
2022	Kurikulum 2022 Merdeka	Pada tahun 2022 sekolah dan guru mendapatkan tiga pilihan kurikulum yang bisa digunakan. Memanfaatkan sepenuhnya kurikulum 2013 Penggunaan Kurikulum Darurat yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan Kurikulum Merdeka Oleh karena itu, Kurikulum Independen hanyalah salah satu pilihan. Ada 2 pilihan lain yang bisa dipilih oleh pihak sekolah dan guru. Sekolah dan guru diberikan

		kebebasan untuk menentukan kurikulum mana yang akan digunakan dengan menyesuaikan keadaan sekolah masing-masing.
--	--	--

Kurikulum yang ditemukan yang terbaik yaitu pembelajaran berpusat pada perkembangan moral, kecerdasan, emosional, keterampilan dan fisik. Tujuan pembelajaran menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan pemecahan masalah. Pengembangan kurikulum terletak pada keseimbangan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Kurikulum di Malaysia

Sistem pendidikan di Malaysia diatur oleh Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM), Pendidikan formal yang ada di Malaysia dimulai dari Pra- sekolah, Pendidikan Rendah, Pendidikan Menengah, Pendidikan Pra-Universiti dan Pengajian Tinggi. Pada tahun 2004 pendidikan prasekolah, dasar dan menengah berada dibawah yurisdiksi Kementerian Pendidikan (*the Ministry of Education*). Sedangkan pendidikan tinggi merupakan tanggungjawab Kementerian Pendidikan Tinggi (*the Ministry of Higher Education*). Adapun visi misi utama pemerintahan Malaysia adalah menjadikan negerinya sebagai pusat pendidikan berkualitas dan siap bersaing dengan lembaga pendidikan tinggi di negara lain seperti Singapura dan Australia. Pada dasarnya sekolah di Malaysia dan Indonesia tidak jauh berbeda. Perbedaan yang menonjol dari pendidikan kedua negara tersebut ada pada nama jenjang kedua negara. Tingkat jenjang pendidikan juga berbeda contohnya ada pada jenjang sekolah menengah, dimana sekolah menengah Malaysia ditempuh dalam jenjang waktu 5 tahun sedangkan di Indonesia 6 tahun. Negara Malaysia lebih maju di bidang pendidikan karena kurikulum yang dipakai baku dan tidak sering ada pergantian kurikulum. Berbeda dengan negara Indonesia yang sering terjadi pergantian kebijakan serta kurikulum sehingga pelaksanaan teknis di Indonesia lambat untuk berkembang.

Kurikulum di Singapura

Singapura merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya manusia dan pendidikan yang maju di dunia, terutama di Asia Tenggara. Oleh karena itu, Singapura menjadi salah satu negara tujuan untuk menuntut ilmu. Selama bertahun-tahun, Singapura telah berkembang dari sistem pendidikan ala Inggris yang tradisional menjadi sistem pendidikan

yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individual dan mengembangkan bakat peserta didik. Keunggulan sistem pendidikan yang ada di Singapura terletak pada kebijakan dua bahasa (bahasa Inggris dan bahasa ibu, yaitu : Melayu/Mandarin/Tamili (Thailand)) dan kurikulum yang lengkap dimana inovasi dan semangat kewirausahaan menjadi hal yang sangat diutamakan. Para individu menunjukkan bakat-bakat yang berkaitan satu sama lain dan kemampuan untuk bertahan dalam lingkungan yang penuh dengan persaingan dan dipersiapkan untuk sebuah masa depan yang lebih cerah.

Pendidikan formal di Singapura dimulai dari jenjang Kindergarten School atau setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia. Setelah lulus siswa melanjutkan ke jenjang *Primary School* atau setara dengan Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun. Untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi, siswa harus dilanjutkan ke jenjang *Secondary School* selama empat atau lima tahun. Di jalur ini, siswa mempelajari Bahasa Inggris dan Bahasa Ibu, Matematika, Sains dan Budaya (Sosial). Sekolah diijinkan untuk menawarkan *Applied Grade Subject (AGS)* sebagai tambahan atau pengganti kurikulum untuk menawarkan berbagai pilihan kepada siswa. AGS secara umum mengajak murid untuk berlatih atau berorientasi pada pendidikan seperti politeknik. Kemajuan di Singapura didukung oleh banyak faktor. Diantaranya adalah adanya fasilitas yang memadai. Contohnya, setiap sekolah di Singapura memiliki akses internet bebas, juga memiliki web sekolah yang berguna untuk menghubungkan siswa, guru, dan orangtua. Fasilitas lainnya yaitu tersediannya sistem transportasi yang memiliki akses ke semua sekolah di Singapura yang memudahkan siswa untuk menuju ke sekolahnya.

Di Singapura, biaya Pendidikan disesuaikan dengan kemampuan rakyat, ditambah dengan beasiswa bagi rakyat yang kurang beruntung. Faktor lain yang membuat Singapura menjadi negara dengan sistem pendidikan terbaik di ASEAN adalah faktor pendidik. Proses penyaringan untuk menjadi guru sangat ketat dan calon guru yang diterima disesuaikan dengan jumlah guru yang diperlukan, sehingga semua calon guru tersebut pasti akan mendapatkan pekerjaan. Setelah terpilih, para calon guru diberi pelatihan sebelum bekerja, sehingga guru-guru sudah mendapatkan pembekalan sebelumnya. Selain itu gaji yang diberikan untuk guru-guru di Singapura juga banyak. Hal itulah yang menyebabkan kehidupan guru-guru terjamin kesejahteraannya.

Kurikulum di Thailand

Thailand, negara yang memiliki penduduk hamper 70 juta jiwa ini, memiliki sistem pendidikan yang mirip seperti yang diterapkan di Indonesia, mulai dari pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi tidak terdapat perbedaan yang mendasar. Perbedaan yang signifikan terletak pada pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi di Thailand menerapkan lama belajar 5 (Lima) tahun dimana tamatnya setara dengan lulusan diploma 2 di Indonesia, sementara Pendidikan vokasi di Indonesia menerapkan lama belajar 3 (Tiga) tahun.

Oleh karena itu, di Thailand tidak dikenal perguruan tinggi Politeknik seperti di Indonesia. Politeknik di Thailand berperan sebagai institusi '*longlife learning*' atau institusi yang memberikan sertifikat bagi keahlian tertentu. Thailand juga menerapkan wajib belajar selama 9 tahun seperti Indonesia, namun pendidikan gratis diberikan sampai tamat sekolah menengah atas. Kunci sukses pendidikan yang ada di Thailand adalah selalu mendasarkan pada sains dan teknologi, sehingga semua yang dihasilkan berdasarkan pada penelitian dan riset. Keberhasilan yang dicapai juga karena profit, artinya setiap kegiatan harus memberikan keuntungan serta kunci yang mendukung Pendidikan yang lain yaitu dengan menjaga nilai-nilai budaya, sehingga Thailand menjadi negara yang bersih, tertib hukum dan disiplin serta selalu berpegang pada ideologi yang ada dan tumbuh di Thailand. Guru-guru di Thailand benar-benar memfokuskan kerjanya ke satu tugas penuh. Dalam masalah pendidikan di Thailand guru yang dipanggil "Kunkru" merupakan penentu keberhasilan pendidikan, tidak begitu berbeda dengan Indonesia.

Kurikulum di Kamboja

Sistem pendidikan telah dimulai sejak sekurang-kurangnya dari abad ke-13. Secara tradisional, pendidikan Kamboja berlangsung di Wats (wihara-wihara Budha) dan dipersembahkan secara eksklusif bagi penduduk laki-laki. Pendidikan melibatkan dasar sastra, atas dasar agama, dan keterampilan untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan 'tradisional' secara bertahap berubah ketika Kamboja dimasuki oleh koloni Perancis yang memperkenalkan sistem pendidikan formal yang dipengaruhi oleh model pendidikan Barat. Saat ini, struktur pendidikan formal Kamboja dirumuskan dalam 6+3+3. Ini berarti 12 tahun untuk menyelesaikan pendidikan umum.

Dua lain komponen struktur pendidikan Kamboja melibatkan Pendidikan non-formal yang menyediakan untuk semua anak-anak, remaja, dewasa, penyandang cacat dan akses ke keterampilan hidup. Komponen lainnya adalah pendidikan pelatihan guru. Saat ini sistem

pendidikan dijalankan oleh negara Kamboja, tetapi pendidikan swasta yang ada disemua tingkat dijalankan oleh sector swasta. Sebagian besar sekolah swasta yang menawarkan pendidikan umum dan telah dioperasikan oleh masyarakat minoritas etnis dan agama. Perguruan tinggi swasta dapat dicapai terutama di ibukota negara, tetapi juga tersedia diseluruh provinsi di Kamboja. Pendidikan umum Kamboja didasarkan pada Kurikulum Nasional sekolah yang terdiri dari dua bagian utama yaitu pendidikan dasar dan pendidikan sekolah menengah atas.

Kurikulum di Brunei Darussalam

Kurikulum di negara Brunei Darussalam tidak jauh beda dengan kurikulum yang ada di Indonesia. Tetapi, Brunei Darussalam menggunakan konsep Melayu Islam Beraja (MIB) dalam kurikulum sekolahnya dan tujuan utamanya adalah membentuk atau menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak, beragama dan menguasai teknologi. Sistem pendidikannya pun memiliki banyak kesamaan dengan negara “*commonwealth*” seperti Inggris, Malaysia, Singapura dan yang lainnya. Berbeda dengan Indonesia, negara Brunei sudah menerapkan atau telah melakukan transisi kepada sistem pendidikan baru yang disebut sebagai SPN21 (Sistem Pendidikan Negara Abad ke-21). Sistem ini dirancang untuk memberikan kesempatan dan keleluasaan bagi para siswa untuk mencapai status pendidikan yang tinggi sesuai dengan kemampuan akademik mereka masing- masing, dengan begitu siswa dapat mengembangkan bakatnya.

Kurikulum persekolahan di Negara Brunei Darussalam merupakan kurikulum yang berorientasi pada mata pelajaran (*subject content*). Jumlah mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pra-sekolah sampai dengan sekolah menengah berkisar antara 7 sampai 9 mata pelajaran. Sedangkan mata pelajaran *pre-university* sebanyak 12 mata pelajaran. Pada akhir- akhir ini, pengembangan kurikulum sekolah kejuruan telah dikembangkan materi pembelajaran yang telah mengacu pada standart kompetensi (*competency based*) suatu pekerjaan dengan tuntutan dunia usaha/industry. Suatu hal yang menarik adalah bahwa bahasa Inggris telah diajarkan semenjak TK sampai dengan sekolah rendah bawah, kelas 1 sampai dengan 3. Sedangkan penggunaan dwibahasa (*bilingual language*) dimulai sejak sekolah rendah atas, kelas 4 sampai dengan 6 dan sekolah menengah atas. Namun demikian, beberapa mata pelajaran harus disampaikan dengan menggunakan bahasa melayu, seperti pendidikan agama islam, seni dan kerajinan serta Malay Islam Berjaya

(MIB). Sebaliknya pengajaran Matematika, Sejarah, Sains dan Geografi disampaikan dengan menggunakan bahasa Inggris.

Kurikulum di Laos

Setelah keberhasilan revolusi tahun 1975, Laos menjadi bahasa pengantar di semua tingkat pendidikan. Dalam struktur saat ini, pendidikan di Laos mencakup pendidikan dasar selama lima tahun (wajib), diikuti tiga tahun pendidikan menengah rendah, tiga tahun pendidikan menengah atas dan tiga sampai tujuh tahun pendidikan *postsecondary*, tergantung pada bidang studi. Sementara, anak-anak bisa memulai sekolah pada usia enam tahun. Sebuah kurikulum nasional bersatu dengan standar yang digunakan dan penggunaan teknologi modern dalam pendidikan Laos sangat terbatas.

D. SIMPULAN

Kemajuan masyarakat di suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang disiapkan oleh pemerintah atau pihak terkait. Pendidikan yang berkualitas dapat diidentifikasi melalui pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemajuan pendidikan salah satu dapat ditentukan oleh kurikulumnya. Maka, kajian pengembangan kurikulum merupakan suatu cara untuk mengetahui berbagai aspek yang berkaitan dengan sistem pendidikan, pendidikan Indonesia dan negara tertentu, terutama yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam sistem pendidikan. Setelah kemerdekaan, kurikulum pendidikan nasional mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan 2020, 2022. Hal yang dapat kita temukan dalam perubahan kurikulum sebagai rumusan kurikulum pendidikan terbaik di Indonesia yaitu kurikulum pendidikan Indonesia harus menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kurikulum di Indonesia dan di beberapa negara memiliki perbedaan, namun perbedaan tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masing-masing negara.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ayuhana, M. M. (2015). *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Indonesia (Analisis Tujuan dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013)*. Jurnal Tarbawi. Vol 12 No 2 PP 169-184

Diana. (2017). *Kurikulum Negara Laos*.

<http://dianadiana95.blogspot.com/2017/03/kurikulum-negara-laos-tugas.html?%20m=1>

Drajatugikpchy. (2013). *Sistem Pendidikan di Thailand*.

<https://www.kaskus.co.id/thread/5170bd6c1ad719c41f00000e/sistem-pendidikan-di-thailand>

Insani, F. D. (2019). *Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini*. Jurnal As-Salam. Vol 8 No 1 PP 43-64.

Khoirurrijal, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.